



Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Lampung Selatan

Broiler Chicken Livestock Business Development Strategy in South Lampung Regency

Evi Valentina Maryanti^{1*}, Dwi Haryono¹, Teguh Endaryanto¹

¹ Master of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Lampung. Jl. Soemantri Brodjonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail address: evi.valentina@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 17 July 2023

Accepted: 11 November 2023

KATA KUNCI:

Ayam broiler

Strategi pengembangan

SWOT

QSPM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan internal, menganalisis lingkungan eksternal dan menyusun strategi pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Data yang digunakan adalah data primer tahun 2022 dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer digunakan untuk menjawab angket pengembangan strategi yang diperoleh dengan teknik wawancara angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha peternakan ayam pedaging adalah pemanfaatan lokasi usaha secara internal memiliki kekuatan utama berupa jenis kandang yang digunakan dan kelemahan utama berupa penggunaan teknologi modern yang belum maksimal. Secara eksternal, peluang utama berupa kemitraan yang terjalin dan ancaman utama berupa fluktuasi harga pakan. Strategi prioritas yang dapat digunakan untuk pengembangan peternakan ayam broiler Seandan Farm adalah: Pemanfaatan lokasi usaha dengan sistem kandang modern untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi akan ayam broiler, pemanfaatan pasokan bahan baku dari pola kemitraan yang terjalin untuk memenuhi tingginya konsumsi ayam broiler, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pemanfaatan teknologi modern dalam usaha beternak ayam broiler, penguatan modal peternak melalui kerjasama dengan pihak lain untuk menjaga kualitas DOC, dan peningkatan pengelolaan kandang ayam broiler sistem dengan menerapkan standar operasional prosedur dalam rangka menanggulangi penyebaran wabah penyakit pada ayam broiler

ABSTRACT

This study aims to to analyze the internal environment, analyze the external environment and, develop strategies for developing broiler chicken enlargement businesses. The data used is primary data for 2022 with a quantitative descriptive type of research. The method used the SWOT and QSPM analysis. This reaserch used primary and secondary datas. Primary data was used to answer questionnaire strategi development obtained by interview technique questionnaire. The results of the analysis show that the strategy for developing a broiler rearing livestock business is the utilization of

KEYWORDS:

Broiler chickens

Development strategy

SWOT

QSPM

a business location with a internally has the main strength in the form of the type of cage used and the main weakness in the form of the use of modern technology that has not been maximized. Externally, the main opportunity is in the form of established partnerships and the main threat is in the form of fluctuations in feed prices. Priority strategies that can be used for the development of Seandan Farm broiler rearing farms are: Utilization of business locations with a modern cage system to meet the high market demand for broiler chickens, utilization of raw material supplies from a partnership pattern that is established to meet the high consumption of broiler chickens, increasing the knowledge and skills of breeders through the use of modern technology in the business of raising broiler chickens, strengthening farmer capital through collaboration with other parties to maintain the quality of DOC, and improve the management of broiler housing systems by implementing standard operating procedure in order to tackle the spread of disease outbreaks in broiler chickens.

© 2023 The Author(s). Published by Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung in collaboration with Indonesian Society of Animal Science (ISAS). This is an open access article under the CC BY 4.0 license: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

1. Pendahuluan

Sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara modern yang mengelola suatu unit usaha dari hulu ke hilir dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang membangun suatu unit usaha agribisnis secara utuh (Arifin, 2009). Salah satu usaha ternak yang kini semakin berkembang di Indonesia adalah usaha ternak ayam pedaging (*broiler*). Diketahui bahwa populasi ayam pedaging (*broiler*) terus bertambah dalam empat tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2020). Tahun 2018 populasi ayam pedaging adalah 3.137.707.500 ekor yang kemudian meningkat menjadi 3.149.382.200 ekor pada tahun 2019 atau naik sebesar 0,3 persen. Setiawan (2006) selain rasa yang enak dengan harga yang lebih terjangkau, daging ayam cenderung mengandung kolesterol rendah daripada daging sapi.

Pada tahun 2020, populasi ayam pedaging (*broiler*) sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adapun penurunan ini dikarenakan dampak pandemi covid yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, sedangkan harga pakan ternak naik. Namun dengan adanya perkembangan dari sektor industri hulu (pabrik pakan, pembibitan dan industri farmasi) dan industri hilir yang meliputi industri pengolahan daging ayam, rumah potong ayam, restoran, dan lain-lain, populasi ayam pedaging akan semakin meningkat (Saptana dan Rustana, 2001).

Ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang masa produksinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya dimana pada umur lebih kurang 28 hari ternak ayam *broiler* sudah dapat dipasarkan dengan bobot badan lebih kurang

1,2 kg. Potensi ini menjadi salah satu alasan bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler* (Amrizal et al., 2011). Diketahui bahwa Provinsi Lampung berkontribusi besar terhadap produksi daging unggas di Indonesia dengan total produksi pada tahun 2020 sebesar 45.188,5 ton. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, produksi daging unggas mengalami peningkatan, dan Kabupaten Lampung Selatan merupakan

kabupaten penghasil daging unggas terbesar dengan persentase kontribusi sebesar 39,45 persen. Diperkuat dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan No 15 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011 - 2031 yang menentukan kawasan peruntukan peternakan komoditas ayam ras *broiler*.

Dalam melaksanakan bisnis ternak ayam *broiler* dengan sistem modern, kandang adalah faktor terpenting dalam aspek pemeliharaan ayam *broiler*. Saat ini peternakan yang ada masih menggunakan sistem kandang dengan jenis *open house*. Dicitrakan dengan penggunaan kandang yang memiliki kapasitas maksimal sebanyak 4.000 – 5.000 ekor per kandang. Selain itu, juga memiliki resiko kematian pada ayam broiler yang tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi di bidang usaha ternak, banyak peternak beralih ke sistem kandang modern (*closed house*) yang memanfaatkan IoT (*internet of things*) yang dilengkapi dengan sensor suhu, kelembaban, oksigen, dan aktivitas budidaya (Jamal dan Thamrin, 2021).

Peningkatan kandang menjadi *close house* membutuhkan biaya yang cukup tinggi, namun sebanding dengan peningkatan hasil produksinya. Memiliki maksimum produksi hingga mencapai 9.000 ekor per kandang dengan sistem kandang dua lantai. Selain itu, tingkat mortalitas pada kandang *close house* seharusnya lebih rendah dari jenis kandang *open house*. Hal tersebut menjadikan peluang bagi wirausaha untuk menjalankan usaha ternak ayam *broiler*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan internal, menganalisis lingkungan eksternal dan menyusun strategi pengembangan usaha pembesaran ayam broiler.

2. Materi dan Metode

2.1 Materi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Pelaksanaan penelitian berlokasi di peternakan Seandanan Farm Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa peternakan Seandanan Farm merupakan peternakan ayam broiler yang mengusahakan pembesaran ayam broiler dengan dua jenis kandang berbeda (*open house* dan *close house*).

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 responden, yaitu pemilik dan 3 karyawan. Responden eksternal peternakan terdiri dari 3 responden, yaitu 2 orang dinas terkait, dan 1 konsumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pemilik, anak kandang, pakar, dan pengambil kebijakan di Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan serta pencatatan langsung kondisi kandang ayam broiler (*close house* maupun *open house*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi literatur.

2.2 Metode

2.2.1 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah analisis faktor lingkungan internal peternakan ayam broiler Seandanan Farm menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) untuk memperoleh kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang harus diatasi. Faktor internal yang diidentifikasi meliputi komponen manajemen, permodalan dan keuangan, sumber daya manusia, unit usaha, sarana prasarana dan standar operasional prosedur (SOP).

2.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ke dua adalah analisis faktor lingkungan eksternal peternakan ayam broiler Seandanan Farm menggunakan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) untuk mengetahui peluang

dan ancaman yang mempengaruhi usaha peternakan ayam Seandanan Farm. Faktor eksternal yang diidentifikasi meliputi komponen ekonomi, sosial dan budaya, kebijakan pemerintah, teknologi, pemasok, pesaing, serta iklim dan cuaca.

2.2.3 Analisis Strategi Pengembangan

Metode analisis data untuk menjawab tujuan ke tiga pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Purba, Affandi, dan Nugraha (2016) yaitu menggunakan analisis matriks IE dan analisis SWOT yang bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi. Penentuan strategi prioritas pada penelitian ini menggunakan matriks QSPM. Analisis matriks QSPM digunakan untuk mengetahui prioritas strategi dari hasil analisis SWOT.

Matriks IE adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui posisi peternakan ayam broiler Seandanan Farm. Matriks IE didasarkan pada total nilai matriks IFE yang diberi bobot pada sumbu X dan total nilai matriks EFE yang diberi bobot pada sumbu Y ditempatkan pada matriks IE berdasarkan total skor pembobotan (**Gambar 1**).

		THE IFAS		
		TOTAL WEIGHTED SCORES		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		3,0-4,0	2,0-2,99	1,0-1,99
TOTAL WEIGHTED SCORES	THE EFAS			
	Tinggi 3,0-4,0	I <i>Growth and Build</i>	II <i>Growth and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>
	Sedang 2,0-2,99	IV <i>Growth and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Hold and Maintain</i>
Rendah 1,0-1,99	VII <i>Hold and Maintain</i>	VIII <i>Hold and Maintain</i>	IX <i>Hold and Maintain</i>	

Gambar 1. Matriks IE

Sumber: (David, 2009)

Jika berada pada sel I, II, atau IV maka peternakan ayam broiler pada tahap tumbuh dan bangun (*growth and build*). Jika berada pada sel III, V, atau VII maka peternakan ayam broiler pada tahap mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*). Jika berada pada sel VI, VIII, atau IX maka peternakan ayam broiler pada tahap mengambil hasil atau melepaskan (*harvest and divest*).

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan peternakan ayam broiler. Matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi

peternakan ayam broiler yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki peternakan ayam broiler. Matriks SWOT akan menghasilkan empat sel kemungkinan strategi.

Penyusunan strategi pengembangan pada penelitian melalui beberapa tahap. Tahap pertama, menentukan faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Tahap kedua, pemberian bobot dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis peternakan ayam broiler. Tahap ketiga, menghitung rating dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 dan tahap terakhir adalah mengalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan masing-masing faktor pada matriks IFE dan EFE.

Strategi yang terbentuk dari matriks SWOT kemudian disusun berdasarkan prioritas dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Matriks QSPM digunakan untuk menentukan strategi prioritas peternakan ayam broiler Seandanan Farm dengan menentukan nilai daya tarik atau *Attractiveness Score* (AS) dan total nilai daya tarik atau *Total Attractiveness Score* (TAS) strategi yang disesuaikan dengan faktor internal dan eksternal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Responden pemilik peternakan pembesaran ayam broiler memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan untuk rata-rata tingkat pendidikan 3 anak kandang yaitu pada tingkat SMP. Responden pemilik dan anak kandang berada dalam kelompok umur produktif yaitu memiliki rentang umur antara 15 sampai 64 tahun.

Responden dari dinas terkait diwakili oleh dinas peternakan Kabupaten Lampung Selatan. Responden eksternal lainnya diwakili oleh konsumen ayam broiler. Responden dinas terkait dan konsumen berada dalam kelompok umur produktif yaitu memiliki rentang umur antara 15 sampai 64 tahun dengan tingkat pendidikan S1.

Kemampuan pemilik peternakan pembesaran ayam broiler dalam mengelola peternakan didukung oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang pernah diikuti. Karyawan atau anak kandang yang berada dalam peternakan ayam broiler

memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen usaha pembesaran ayam broiler. Pelaksanaan usaha pembesaran ayam broiler didasarkan pada *Standar Operational Procedure* (SOP) yang sesuai dengan jenis kandang. Anak kandang memiliki tugas dalam melakukan control, pemberian paka, vitamin, dan pengawasan di setiap harinya.

3.2 Analisis Lingkungan Internal

Hasil dari analisis lingkungan internal peternakan pembesaran ayam broiler menunjukkan pemeringkatan dari analisis faktor internal mengenai kekuatan usaha ternak pembesaran ayam broiler menunjukkan bahwa sistem/jenis perkandangan memiliki peringkat tertinggi dengan nilai persentase skor sebesar 56,67 persen dan lokasi yang strategis memiliki peringkat ke dua tertinggi dengan nilai persentase skor sebesar 26,98 persen (**Tabel 1**). Hasil tersebut dapat dijelaskan karena penggunaan sistem/jenis perkandangan modern dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak pembesaran ayam broiler yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan peternak.

Penggunaan sistem/jenis kandang dengan teknologi modern yaitu *open house* secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan jenis kandang *close house*. Sejalan dengan penelitian Viastika (2021) yang menyatakan bahwa usaha peternak ayam broiler dengan sistem kandang *open house* lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem kandang *closed house*. Hal tersebut dikarenakan sistem kandang *open house* tergolong lebih efisien dalam pemanfaatan kandang yang digunakan. Populasi ayam broiler yang digunakan dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan jenis *close house*. Lokasi usaha yang strategis mampu memberikan kemudahan dalam akses pendistribusian input dan *output* ke luar daerah. Usaha pembesaran ayam broiler di Seandanan Farm berada di lokasi yang strategis, sehingga memudahkan peternak dalam melakukan kegiatan usaha.

Tabel 1. Matriks IFE peternakan pembesaran ayam broiler

Faktor Internal Kekuatan	Bobot	Rating	Skor (BxR)	Rank
A : Potensi lahan	0,0238	1	0.0238	5
B : Bahan baku	0,0651	2	0.1302	4
C : Sistem/jenis perkandangan	0,1889	3	0.5667	1
D : Lokasi strategis	0,1349	2	0.2698	2
E : Terdapat Standar Operasi dan Prosedur (SOP)	0,0937	2	0.1873	3
Kelemahan				
F : Permodalan	0,0222	1	0.0222	5
G : Teknologi modern	0,1857	3	0.5571	1
H : Pengetahuan & Keterampilan peternak	0,1317	2	0.2635	2
I : Penetapan harga jual	0,0556	2	0.1111	4
J : Pengalaman peternak	0,0984	2	0.1968	3
Total Nilai IFE	1.0000		2,3286	

Hasil analisis terkait kelemahan usaha ternak pembesaran ayam broiler yang perlu mendapatkan perhatian utama untuk lebih dioptimalkan yaitu penggunaan teknologi modern dengan nilai persentase skor 55,71 persen dan pengetahuan serta keterampilan peternak masih belum secara optimal untuk meningkatkan usaha ternak pembesaran ayam broiler dengan nilai persentase skor 26,35 persen. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan teknologi modern pada jenis kandang *open house* yang saat ini telah dijalankan masih kurang optimal.

Tercatat bahwa tingkat kematian (*mortalitas*) pada ayam broiler dengan jenis kandang *close house* lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kandang *open house* yaitu 8,00 persen, sedangkan pada *open house* hanya sebesar 3,00 persen. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengelolaan jenis kandang modern menjadi hal yang penting untuk pengembangan usaha ternak pembesaran ayam broiler. Pengetahuan dan keterampilan peternak yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil yang diperoleh peternak, seperti dapat meminimalisir kematian pada ayam broiler akibat penyakit dan lainnya. Penelitian Nurkholis dan Prasetyo (2019) mengatakan bahwa keberhasilan dalam usaha peternakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan ayam.

3.3 Analisis Lingkungan Eksternal

Berdasarkan matriks EFE pada **Tabel 2** diperoleh faktor eksternal usaha ternak pembesaran ayam broiler di Seandanan Farm yang menjadi peluang utama adalah kemitraan, dengan persentase skor sebesar 56,67 persen. Selain itu, peluang tertinggi selanjutnya adalah permintaan pasar dengan persentase skor sebesar 25,71 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kerjasama kemitraan ternyata mampu memberikan manfaat terhadap keberlangsungan usaha pembesaran ayam broiler. Kerjasama kemitraan yang terjalin dapat memenuhi kebutuhan input produksi dengan menjaga kualitas input, sehingga memperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya, kemudahan dalam penjualan/pasar dapat teratasi dengan adanya kemitraan yang terjalin.

Peluang kemitraan yang terjalin ini dapat memenuhi kebutuhan pasar akan permintaan ayam broiler. Saat ini kebutuhan ayam broiler terus mengalami peningkatan seiring dengan tumbuhnya industri industri makanan baru. Oleh karena itu, dengan adanya peluang tersebut peternak harus mengoptimalkan produksi untuk memanfaatkan peluang pembesaran ayam broiler.

Kegiatan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Faktor eksternal yang menjadi ancaman paling tinggi adalah fluktuasi harga pakan dengan persentase skor sebesar 56,67 persen, diikuti oleh anomali iklim dengan persentase skor sebesar 26,03 persen. Pakan merupakan input penting untuk mendukung pertumbuhan ayam broiler agar tetap sehat hingga masa panen berlangsung.

Tabel 2. Matriks EFE peternakan pembesaran ayam broiler

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BxR)	Rank
Peluang				
A Permintaan pasar	0,1286	2	0,2571	2
B Kebijakan pemerintah	0,0571	1	0,0571	4
C Tingkat konsumsi ayam	0,1032	2	0,2063	3
D Ketersediaan tenaga kerja	0,0206	1	0,0206	5
E Kemitraan	0,1889	3	0,5667	1
Ancaman				
F Pesaing sejenis	0,0302	1	0,0302	5
G Anomali iklim	0,1302	2	0,2603	2
H Wabah penyakit	0,0603	2	0,1206	4
I Fluktuasi harga pakan	0,1889	3	0,5667	1
J Kualitas DOC	0,0921	2	0,1841	3
Total Nilai EFE	1,0000		2,2698	

Kebutuhan pakan ayam broiler dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu *pre starter*, *grower*, dan *finisher*. Keseluruhan tahapan pakan ayam broiler memiliki dosis pemberian dan manfaat yang berbeda. Fluktuasi harga pakan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap biaya pakan pembesaran ayam broiler. Kemitraan yang dijalin oleh pihak peternak dapat meminimalisir terjadinya kekurangan/keterlambatan input pakan ayam broiler.

Ancaman lain yang dapat berpengaruh terhadap produksi pembesaran ayam broiler yaitu adanya anomali iklim. Anomali iklim merupakan pergeseran musim dari rata-rata normalnya. Anomali iklim atau yang dapat disebut sebagai perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap daya tahan ayam broiler. Perubahan iklim tersebut dapat membawa penyakit atau virus bagi ayam broiler yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan ayam broiler bahkan kematian. Perubahan iklim dapat berdampak pada ternak yaitu berupa stress, sehingga dapat dengan mudah terinfeksi penyakit menular (Bahri dan Syafriati, 2011) Oleh karena itu, peningkatan keterampilan peternak perlu ditingkatkan untuk menanggulangi perubahan iklim yang terjadi saat ini.

Usaha peternakan pembesaran ayam broiler tidak terlepas dari adanya persaingan sejenis. Dimana telah banyak peternakan pembesaran ayam broiler yang sudah berdiri sejak lama. Seandanan Farm merupakan peternakan pembesaran ayam broiler yang terbilang masih baru dalam mengusahakan ayam broiler dengan jenis kandang *close house*. Jika dibandingkan dengan peternakan sejenis terdapat peternakan pembesaran ayam broiler yang telah melakukan pembesaran ayam broiler, namun hanya memiliki jenis kandang *close house*. Sedangkan Seandanan Farm mengusahakan pembesaran ayam broiler dengan jenis kandang *open house* maupun *close house*. Hal tersebut menandakan bahwa untuk menghadapi ancaman dari pesaing sejenis, peternakan ayam broiler Seandanan Farm terus meningkatkan produksi dengan menambah kandang ayam broiler dengan jenis kandang *close house*.

3.4 Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm menggunakan matriks IFE dan EFE dihasilkan matriks I-E yang disajikan pada **Gambar 2** dan SWOT. Matriks I-E digunakan untuk mengetahui posisi peternakan pembesaran ayam broiler, sedangkan analisis SWOT

digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm. Selanjutnya, analisis SWOT tersebut menghasilkan alternatif strategi dan matriks QSPM yang disajikan pada **Tabel 3** guna mengetahui prioritas strategi pengembangan peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm.

		THE TOTAL IFAS WEIGHTEDED SCORES		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
THE EFAS TOTAL WEIGHTEDED SCORES	Tinggi 3,0-4,0	I	II	III
	Sedang 2,0-2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Gambar 2. Matriks I-E peternakan pembesaran ayam broiler

Matriks I-E usaha pembesaran ayam broiler di Seandanan Farm berada pada Sel 5 yang artinya harus menerapkan strategi (*hold and maintain*) yaitu dengan masing-masing diperoleh skor IFE = 2,3286 dan skor EFE = 2,2698 (**Gambar 2**). Hal ini mengindikasikan pengembangan usaha pembesaran ayam broiler di Seandanan Farm Kabupaten Lampung Selatan memiliki peluang dipertahankan dan terus dipelihara.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan potensi lahan yang strategis, penerapan teknologi kandang modern, serta peningkatan manajemen sistem perkandangan ayam broiler dengan penerapan sistem operasional prosedur (SOP). Strategi (*hold and maintain*) merupakan alternatif strategi penetrasi pasar dan pengembangan pasar supaya berkelanjutan dan tumbuh dalam berbisnis untuk mewujudkan visi suatu perusahaan (Andarrini, Lestari, dan Nurmayasari, 2020). Strategi (*hold and maintain*) terdiri dari strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integrative (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi).

3.5 Matriks SWOT

Analisis matriks peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm menghasilkan 16 alternatif strategi. Strategi-strategi tersebut digambarkan dalam matriks SWOT yang disajikan pada **Gambar 3**.

	Strength (S)	Weakness (W)
SWOT	1. Potensi lahan 2. Bahan baku 3. Sistem/jenis perkandangan 4. Lokasi strategis 5. Standar Operasi dan Prosedur (SOP)	1. Permodalan 2. Teknologi modern 3. Pengetahuan & Keterampilan peternak 4. Penetapan harga jual 5. Pengalaman peternak
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Permintaan pasar 2. Kebijakan pemerintah 3. Tingkat konsumsi ayam 4. Ketersediaan tenaga kerja 5. Kemitraan	1. Pemanfaatan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha agar dapat memenuhi permintaan pasar ayam broiler yang tinggi (S1, S4, O1, O3) 2. Pemanfaatan lokasi usaha dengan sistem kandang modern untuk memenuhi permintaan pasar ayam broiler yang tinggi (S1, S3, S4, S1) 3. Peningkatan SOP pembesaran ayam broiler dengan keterampilan tenaga kerja yang tersedia (S5, O2, O4) 4. Pemanfaatan pasokan bahan baku dari pola kemitraan yang dijalin untuk memenuhi tingginya konsumsi ayam broiler (S2, O3, O5)	1. Peningkatan permodalan peternak dengan membangun pola kemitraan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar (W1, O5, O1) 2. Penetapan harga jual ayam broiler dengan menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak lain (W4, O5) 3. Peningkatan kinerja peternak ayam broiler guna memenuhi kebutuhan konsumsi ayam broiler yang tinggi di pasaran (W5, O4, O3, O1) 4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui penggunaan teknologi modern dalam usaha pembesaran ayam broiler (W3, W2, O2, O1)
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Pesaing sejenis 2. Anomali iklim 3. Wabah penyakit 4. Fluktuasi harga pakan 5. Kualitas DOC	1. Penggunaan bahan baku berkualitas untuk menjaga kualitas DOC agar mampu menghadapi perubahan iklim (S2, T2, T5) 2. Pemanfaatan lokasi usaha yang strategis dengan penggunaan sistem kandang modern untuk menghadapi pesaing sejenis (S1, S3, S4, T1) 3. Peningkatan manajemen sistem perkandangan ayam broiler dengan menerapkan SOP agar dapat menanggulangi penyebaran wabah penyakit pada ayam broiler dan penguatan menghadapi pesaing usaha sejenis (S5, T3, T1) 4. Peningkatan manajemen operasional peternakan ayam broiler agar dapat menghadapi fluktuasi harga pakan (S5, T4)	1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak untuk menanggulangi perubahan iklim dan wabah penyakit pada ayam broiler (W3, W5, T2, T3) 2. Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembesaran ayam broiler untuk menghadapi pesaing sejenis (W2, W5, T1) 3. Penguatan harga jual ayam broiler untuk menghadapi adanya fluktuasi harga pakan ayam broiler (W4, T4) 4. Penguatan permodalan peternak melalui kerjasama dengan pihak lain untuk menjaga kualitas DOC (W1, T5)

Gambar 3. Matriks SWOT usaha pembesaran ayam broiler di Seandanan Farm

3.6 Matriks QSPM

Matriks QSPM digunakan untuk menetapkan strategi prioritas dari ke 16 alternatif strategi yang dihasilkan matriks SWOT secara objektif. Berdasarkan matriks QSPM pada **Tabel 3** diperoleh lima strategi prioritas utama yang memiliki skor penilaian tertinggi sebagai berikut:

1. Prioritas strategi yang dihasilkan dengan skor tertinggi pertama adalah pemanfaatan lokasi usaha dengan sistem kandang modern untuk memenuhi permintaan pasar ayam broiler yang tinggi dengan skor sebesar 5,827 (**Tabel 3**). Lokasi yang strategis mampu memberikan kemudahan dalam penyediaan input produksi serta kemudahan dalam pemasaran hasil produksi ayam broiler. Hal tersebut juga dapat dilihat pada strategi prioritas ke dua yaitu pemanfaatan pasokan bahan baku dari pola kemitraan yang dijalin dengan skor 4,333. Kerjasama kemitraan yang terjalin memberikan kemudahan dalam pemenuhan bahan baku produksi pembesaran ayam broiler. Dukungan lokasi yang strategis dengan pengembangan teknologi modern dan kepastian ketersediaan bahan baku oleh kemitraan dapat meningkatkan produksi ayam broiler, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar ayam broiler yang tinggi.
2. Pasokan bahan baku seperti bibit ayam (DOC) yang diberikan kemitraan merupakan bibit yang berkualitas untuk pembesaran ayam broiler. Dengan adanya kemitraan tersebut kualitas DOC yang digunakan akan selalu terjaga dan dalam kualitas yang bagus. Ketersediaan bahan baku menjadi keunggulan bagi peternak yang bekerja sama dengan kemitraan, dimana para peternak tidak takut akan kehabisan stok bahan baku berupa pakan, DOC, dan obat (Jamaludin, Rohmad, dan Winahyu, 2019). Oleh karena itu, peternakan dapat memanfaatkan hal tersebut dengan melakukan pengawasan dan pengelolaan pembesaran ayam broiler dengan baik. Sehingga dapat memperoleh keuntungan yang menguntungkan.
3. Strategi jangka panjang dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui penggunaan teknologi modern dalam usaha pembesaran ayam broiler. Kebutuhan konsumsi ayam broiler yang tinggi akan menjadi peluang bagi peternak dalam meningkatkan produksi yang dihasilkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk peningkatan produksi ayam broiler yaitu dengan peningkatan

keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan teknologi modern. Penggunaan teknologi modern seperti saat ini dalam sistem kandang *close house* dapat memberikan efisiensi penggunaan tenaga kerja, mempermudah pemeliharaan, dan lainnya. Hal tersebut akan berdampak terhadap biaya usaha pembesaran ayam broiler yang dapat ditekan atau diminimalisir. Strategi prioritas yaitu bekerja sama dengan pihak lain dalam membantu mengarahkan dan mengikuti perkembangan teknologi yang modern (Nurhayati et al., 2015).

4. Penguatan permodalan perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi pembesaran ayam broiler. Pola kemitraan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan usaha pembesaran ayam broiler. Kemitraan dapat memberikan kemudahan dalam pemenuhan input produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, dan kepastian pemasaran hasil produksi. Selain itu, dengan adanya kemitraan yang terjalin, kualitas DOC yang diberikan sebagai input produksi akan terjamin dengan kualitas yang baik. Pemberian input DOC yang berkualitas dapat berdampak terhadap hasil produksi yang diperoleh peternak.
5. Strategi prioritas lainnya yang dapat dijadikan dalam pengembangan usaha ayam broiler yaitu peningkatan manajemen sistem perkandangan ayam broiler dengan menerapkan SOP yang sesuai. Sejalan dengan Jamaludin, Rohmad, dan Winahyu (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan SOP merupakan acuan untuk memperoleh target yang diharapkan dan menghindari dampak lingkungan sekitar, meningkatkan manajemen kandang, dan mempertahankan usaha. Penerapan SOP yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan ternak akan berdampak terhadap daya tahan ayam, produksi, dan kualitas ayam broiler yang dihasilkan. Wabah penyakit ayam broiler yang disebabkan oleh perubahan iklim ataupun virus menjadi salah satu resiko yang dihadapi peternak ayam broiler. Saat ini pembesaran ayam broiler jenis kandang *close house* masih memiliki tingkat kematian ayam yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kandang konvensional. Pengaturan suhu yang belum maksimal, standar bangunan yang sesuai dengan peruntukan masih menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Sejalan dengan Utama et al.,(2021) yang menyimpulkan bahwa suhu adalah faktor yang mempengaruhi jumlah bakteri dan jamur. Penerapan

SOP yang baik dan benar akan membantu peternak dalam kesiapan menangani permasalahan tersebut.

Tabel 3. Strategi prioritas peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm

No	Alternatif strategi	Total Skor	Rank
1	Pemanfaatan lokasi usaha dengan sistem kandang modern untuk memenuhi permintaan pasar ayam broiler yang tinggi	5,827	1
2	Pemanfaatan pasokan bahan baku dari pola kemitraan yang dijalin untuk memenuhi tingginya konsumsi ayam broiler	4,333	2
3	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui penggunaan teknologi modern dalam usaha pembesaran ayam broiler	3,356	3
4	Penguatan permodalan peternak melalui kerjasama dengan pihak lain untuk menjaga kualitas DOC	2,781	4
5	Peningkatan manajemen sistem perkandangan ayam broiler dengan menerapkan SOP agar dapat menanggulangi penyebaran wabah penyakit pada ayam broiler	2,595	5

4. Kesimpulan

Peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm secara internal memiliki kekuatan utama berupa jenis kandang yang digunakan dan kelemahan utama berupa penggunaan teknologi modern yang belum maksimal. Secara eksternal, peluang utama yang dimiliki berupa kemitraan yang terjalin dan ancaman utama berupa fluktuasi harga pakan.

Strategi prioritas yang dapat digunakan untuk pengembangan peternakan pembesaran ayam broiler Seandanan Farm adalah pemanfaatan lokasi usaha dengan sistem kandang modern untuk memenuhi permintaan pasar ayam broiler yang tinggi; pemanfaatan pasokan bahan baku dari pola kemitraan yang dijalin untuk memenuhi tingginya konsumsi ayam broiler; peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui penggunaan teknologi modern dalam usaha pembesaran ayam broiler; penguatan permodalan peternak melalui kerjasama dengan pihak lain untuk menjaga kualitas DOC; dan peningkatan manajemen sistem perkandangan ayam broiler dengan menerapkan SOP agar dapat menanggulangi penyebaran wabah penyakit pada ayam broiler.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih ditujukan kepada pihak peternakan ayam broiler Seandanan Farm yang memberikan kemudahan dalam perolehan informasi terkait ayam broiler dengan kedua sistem kandang yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Amrizal, Rahmadani, dan Elfawati. 2011. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler di peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*. 8(2): 77-87. DOI: 10.24014/jupet.v8i2.201.
- Andarrini, Lestari, dan Nurmayasari. 2020. Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Teluk Semangka Di Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis (JIIA)*. 8(3): 453-460. DOI: 10.23960/jiia.v8i3.4443.
- Arifin. 2009. Kesenjangan dan Konvergensi Ekonomi Antar Kabupaten Pada Empat Koridor Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Humanity*. 4(2): 154-164. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/821/3007>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Lampung Dalam Angka*. Provinsi Lampung.
- Bahri, S., dan Syafriati, T. 2011. Mewaspadaai Munculnya Beberapa Penyakit Hewan Menular Strategis di Indonesia Terkait dengan Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. *Wartazoa*. 21(1): 25-39
- David. 2009. *Manajemen Strategis: Konsep. Buku Satu. Edisi ke-12. Terjemahan Ichsan, Setyo Budi*. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Jamal dan Thamrin. 2021. Sistem Kontrol Kandang Ayam Closed House Berbasis Internet of Things. *Voteteknika*. 9(3): 79-90 DOI: 10.24036/voteteknika.v9i3.113430.
- Jamaludin, A., Rohmad, dan Winahyu, N. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*. 4(2): 78-87. DOI: 10.32503/fillia.v4i2.656.
- Nurhidayati, Lestari, Nugraha. 2015. Strategi pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis (JIIA)*. 3(1): 57-65. DOI: 10.23960/jiia.v3i1.1018.
- Nurkholis dan Prasetyo, A.P. 2019. Peningkatan Keterampilan Peternak Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Nirwana Di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. 4(1): 32-36.
- Utama, C.S., Sulistiyanto, B. dan Mustofa, A. 2021. Pengaruh Ketinggian Daratan terhadap Kualitas Mikrobiologis Litter Ayam Broiler yang dipelihara secara Closed House. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 9(2): 139-151. DOI: 10.23960/jipt.v9i2.p139-151.
- Saptana dan Rustana. 2001. Dampak Krisis Moneter dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Agribisnis Ayam Ras Pedaging di Jawa Barat. *SOCA: Social Ekonomi Pertanian*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/3986>.
- Setiawan, N. 2006. Perkembangan konsumsi protein hewani di Indonesia: analisis hasil survey sosial ekonomi nasional 2002-2005 (The Trend of Animal Protein Consumption in Indonesia: Data Analysis of 2002-2005 National Socio Economic Survey). *Jurnal Ilmu Ternak*, 6(1): 68-74. DOI: 10.24198/jit.v6i1.2270.

Viasatika, Y.M. 2021. Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Manajemen Closed House dan Open House. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1): 107-112. DOI: 10.33087/eksis.v12i1.243.